LAPORAN

PENGAKUAN KEPAKARAN DTPS

DOSEN TETAP PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

TINGKAT LOKAL/WILAYAH, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

KATA PENGANTAR

Laporan Pengakuan Kepakaran Dosen Tetap Program Studi (DTPS) Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang disusun sebagai dokumen evaluasi dan pengembangan mutu akademik. Laporan ini memetakan rekognisi kepakaran pada tingkat lokal/wilayah, nasional, dan internasional, sekaligus menganalisis reputasi, faktor pembentuk, serta dampaknya bagi program studi dan pemangku kepentingan.

Penyusunan laporan mengacu pada indikator pengakuan kepakaran yang meliputi penugasan sebagai visiting lecturer atau visiting scholar, keynote speaker atau invited speaker, editor atau mitra bestari jurnal, staf ahli atau narasumber, serta penerima penghargaan atas prestasi dan kinerja. Kelima bentuk rekognisi tersebut diperlakukan sebagai bukti yang harus dapat ditelusuri melalui surat undangan, surat tugas, sertifikat, tautan publikasi, keputusan pengangkatan, atau dokumen resmi lain.

Data awal yang tersedia dalam lampiran berupa daftar jabatan akademik fungsional dan status dosen. Data tersebut digunakan untuk menyusun profil sumber daya dosen, bukan sebagai bukti otomatis bahwa seorang dosen telah memperoleh rekognisi. Oleh karena itu, setiap capaian rekognisi yang belum disertai dokumen pendukung diberi ruang verifikasi dan tidak dinyatakan sebagai fakta.

Semoga laporan ini menjadi instrumen refleksi, pengendalian mutu, dan dasar perencanaan pengembangan kepakaran DTPS secara berkelanjutan. Pengelola program studi perlu melengkapi seluruh bagian bertanda [diisi/verifikasi] dengan data sahih sebelum laporan ditetapkan sebagai dokumen resmi.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pengakuan kepakaran DTPS merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan keterhubungan kompetensi dosen dengan komunitas akademik, profesi, lembaga pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Rekognisi bukan semata-mata daftar aktivitas, melainkan pengakuan eksternal terhadap kapasitas keilmuan, integritas profesional, kontribusi, dan konsistensi kinerja dosen dalam bidang yang relevan dengan Manajemen Pendidikan.

Dokumen ini disusun untuk 16 dosen yang tercantum pada file Data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Data awal menunjukkan lima dosen pada jabatan Lektor Kepala, delapan dosen pada jabatan Lektor, dan tiga dosen berstatus tenaga pendidik pada kolom JFA. Komposisi tersebut menjadi konteks awal dalam merancang pembinaan kepakaran, kepemimpinan akademik, dan pemerataan rekognisi.

Target distribusi yang disampaikan pengelola adalah enam dosen dengan rekognisi lokal/wilayah, lima dosen nasional, dan lima dosen internasional. Distribusi tersebut setara dengan 37,5%, 31,25%, dan 31,25% dari 16 dosen. Angka ini merupakan target/pemetaan yang perlu dikonfirmasi dengan daftar nama, jenis rekognisi, tahun, lembaga pemberi pengakuan, dan bukti sahih. Angka tersebut tidak boleh langsung diperlakukan sebagai capaian terverifikasi tanpa matriks bukti.

Analisis dalam laporan mencakup reputasi kepakaran, faktor penyebab, dan dampak. Faktor yang dikaji meliputi kualifikasi akademik, jabatan akademik, produktivitas tridarma, jejaring profesional, relevansi keahlian, kualitas kontribusi, serta dukungan institusi. Dampak ditelaah pada reputasi program studi, mutu pembelajaran, penguatan kurikulum, kolaborasi penelitian dan pengabdian, peluang mahasiswa, serta kontribusi terhadap pemecahan masalah pendidikan.

Rekomendasi utama adalah membangun basis data rekognisi terpusat, menetapkan standar bukti, menyusun peta kepakaran setiap dosen, membangun kalender peluang eksternal, serta mengevaluasi dampak rekognisi secara periodik. Seluruh klaim harus dapat diverifikasi dan konsisten dengan dokumen sumber.

BAB I PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dituntut menunjukkan mutu akademik melalui kinerja dosen yang terukur, relevan, dan diakui oleh pihak eksternal. Dalam pendidikan pascasarjana, dosen tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran, tetapi juga menjadi pengembang ilmu, pembimbing penelitian, mitra pemecahan masalah, narasumber kebijakan, dan penggerak perubahan organisasi pendidikan. Karena itu, pengakuan kepakaran DTPS menjadi indikator yang menggambarkan penerimaan komunitas eksternal terhadap kompetensi dan kontribusi dosen.

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan memiliki mandat untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengelola, memimpin, mengevaluasi, dan mengembangkan organisasi pendidikan. Mandat tersebut menuntut dosen dengan kepakaran yang mencakup kepemimpinan pendidikan, tata kelola, kebijakan pendidikan, supervisi, penjaminan mutu, manajemen sumber daya manusia, pembiayaan, kewirausahaan pendidikan, serta inovasi dan transformasi organisasi.

Rekognisi kepakaran dapat berlangsung pada berbagai tingkat. Pengakuan lokal/wilayah menunjukkan keterlibatan dosen dalam ekosistem pendidikan dan profesi di lingkungan regional. Pengakuan nasional menunjukkan bahwa kompetensi dosen digunakan atau dinilai oleh lembaga dan komunitas pada skala Indonesia. Pengakuan internasional menunjukkan keterhubungan dengan forum, institusi, jurnal, atau organisasi lintas negara yang memiliki standar dan reputasi relevan.

Laporan ini memiliki tiga fokus analitis: pertama, menilai reputasi kepakaran DTPS melalui jenis, tingkat, kesinambungan, dan relevansi rekognisi; kedua, mengidentifikasi faktor yang mendukung atau menghambat terbentuknya rekognisi; ketiga, menilai dampak rekognisi bagi dosen, program studi, universitas, mahasiswa, mitra, dan masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan menghindari penyajian data yang hanya bersifat inventarisasi. Tujuan penyusunan laporan adalah menyediakan gambaran terstruktur tentang profil DTPS dan rekognisi kepakarannya; memastikan kesesuaian rekognisi dengan bidang Manajemen Pendidikan; menganalisis penyebab dan dampak; serta merumuskan strategi peningkatan pengakuan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional. Laporan juga menjadi perangkat kendali agar pengakuan yang dicatat memiliki bukti autentik dan dapat ditelusuri.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL DAN KRITERIA REKOGNISI

Rekognisi kepakaran adalah pengakuan pihak eksternal atas kompetensi, reputasi, atau kontribusi seseorang dalam bidang keilmuan dan profesi tertentu. Rekognisi berbeda dari keikutsertaan biasa. Kehadiran sebagai peserta seminar, misalnya, tidak dengan sendirinya menunjukkan pengakuan kepakaran. Sebaliknya, penunjukan sebagai pembicara undangan, editor, mitra bestari, konsultan ahli, atau penerima penghargaan dapat menjadi bukti rekognisi apabila relevan, memiliki dasar penetapan, dan dapat diverifikasi.

Kriteria pertama adalah visiting lecturer atau visiting scholar pada program studi/perguruan tinggi terakreditasi Unggul atau institusi internasional bereputasi. Bukti minimal meliputi surat undangan atau keputusan penugasan, identitas institusi, informasi status akreditasi atau reputasi, agenda kegiatan, tanggal pelaksanaan, dan laporan hasil kegiatan. Kegiatan harus menunjukkan peran akademik yang substantif, bukan sekadar kunjungan seremonial.

Kriteria kedua adalah keynote speaker atau invited speaker pada pertemuan ilmiah nasional/internasional. Bukti perlu menunjukkan nama forum, penyelenggara, skala kegiatan, tema, posisi dosen sebagai pembicara utama atau pembicara undangan, tanggal, materi, serta dokumentasi. Skala internasional perlu dibuktikan melalui cakupan peserta/penyelenggara atau karakter forum, bukan hanya penggunaan istilah internasional pada judul kegiatan.

Kriteria ketiga adalah editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi. Dokumen pendukung meliputi surat pengangkatan, halaman resmi dewan editor/reviewer, masa tugas, nama jurnal, status akreditasi atau pengindeksan yang berlaku pada periode pengakuan, serta kesesuaian bidang jurnal dengan Manajemen Pendidikan.

Kriteria keempat adalah staf ahli atau narasumber di lembaga tingkat wilayah, nasional, atau internasional. Pengakuan harus didasarkan pada penunjukan atau undangan lembaga yang jelas, kesesuaian topik dengan bidang program studi, dan kontribusi nyata. Kriteria kelima adalah penghargaan atas prestasi/kinerja yang diberikan lembaga berwenang, disertai sertifikat atau keputusan, kategori, tingkat, tahun, dan dasar penilaian.

BAB III RUANG LINGKUP, SUMBER DATA, DAN METODE

Ruang lingkup laporan meliputi seluruh DTPS yang tercantum dalam data JFA dan Inpassing yang disediakan untuk Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Daftar tersebut memuat nama, status dosen, dan jabatan akademik fungsional yang tercatat. Kolom NIDN, TMT, pangkat/golongan, dan beberapa keterangan belum terisi pada file sumber sehingga tidak diisi melalui perkiraan. Informasi tersebut perlu diperbarui dari pangkalan data resmi dan dokumen kepegawaian.

Metode penyusunan menggunakan analisis dokumen dan evaluasi deskriptif-kualitatif. Tahap pertama adalah inventarisasi profil dosen berdasarkan data yang tersedia. Tahap kedua adalah klasifikasi bukti rekognisi menurut lima bentuk pengakuan. Tahap ketiga adalah pengelompokan berdasarkan tingkat lokal/wilayah, nasional, dan internasional. Tahap keempat adalah analisis reputasi, faktor penyebab, serta dampak. Tahap kelima adalah perumusan rekomendasi perbaikan dan rencana tindak lanjut.

Sumber bukti utama yang harus dihimpun meliputi surat keputusan, surat tugas, surat undangan, sertifikat, halaman resmi jurnal, tautan prosiding, dokumentasi forum, surat keterangan lembaga, laporan kegiatan, dan bukti luaran. Sumber sekunder dapat berupa profil institusi, laman akreditasi, indeksasi jurnal, atau laporan kinerja. Setiap sumber harus dicatat tanggal akses dan periode berlakunya.

Validitas data diperiksa melalui kesesuaian nama dan gelar, jabatan, waktu kegiatan, lembaga pemberi pengakuan, bentuk peran, skala kegiatan, serta relevansi bidang. Jika satu kegiatan memenuhi lebih dari satu kategori, pencatatan harus menghindari penghitungan ganda. Rekognisi yang berulang pada satu dosen dapat dicatat sebagai beberapa aktivitas, tetapi jumlah dosen yang diakui tetap dihitung satu kali pada tingkat yang sesuai.

Analisis dampak dilakukan dengan menelusuri hubungan antara rekognisi dan perubahan yang dapat diamati, seperti peningkatan kerja sama, pembaruan materi kuliah, keterlibatan mahasiswa, publikasi kolaboratif, adopsi rekomendasi, atau penguatan reputasi program studi. Dampak tidak boleh disimpulkan hanya dari keberadaan sertifikat; diperlukan bukti tindak lanjut atau hasil.

BAB IV PROFIL DTPS DAN PETA SUMBER DAYA

Profil DTPS menjadi konteks penting dalam memahami kapasitas program studi untuk menghasilkan dan mempertahankan rekognisi. Data JFA dan Inpassing yang tersedia mencantumkan 16 dosen. Lima dosen tercatat sebagai Lektor Kepala, delapan dosen sebagai Lektor, dan tiga dosen pada kolom JFA tercatat sebagai tenaga pendidik. Status dosen pada file sumber terdiri atas kategori DT dan DTT sebagaimana tertulis dalam dokumen; definisi operasional kategori tersebut perlu diselaraskan dengan kebijakan kepegawaian universitas.

Komposisi jabatan akademik memperlihatkan adanya dosen dengan pengalaman akademik pada jenjang Lektor Kepala dan Lektor. Hal ini dapat menjadi modal untuk membangun kepemimpinan akademik, pembimbingan dosen, penguatan publikasi, serta peningkatan peran eksternal. Namun jabatan akademik tidak otomatis menjadi rekognisi. Pengakuan tetap harus dibuktikan melalui penunjukan, undangan, penugasan, atau penghargaan dari pihak eksternal.

Peta kepakaran idealnya disusun berdasarkan pendidikan tertinggi, disertasi, publikasi lima tahun terakhir, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian, pengalaman profesional, dan rekognisi. Data yang belum tersedia perlu dimasukkan dalam instrumen pemutakhiran profil. Pemetaan ini membantu program studi mengidentifikasi area yang telah kuat dan area yang masih memerlukan pengembangan.

Untuk kepentingan evaluasi, dosen dikelompokkan berdasarkan rumpun keahlian yang terkonfirmasi melalui rekam akademik, bukan semata-mata berdasarkan gelar. Rumpun yang relevan antara lain kepemimpinan dan manajemen pendidikan, kebijakan dan administrasi pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, supervisi dan penjaminan mutu, manajemen keuangan dan kewirausahaan pendidikan, serta teknologi dan inovasi organisasi pendidikan.

Program studi perlu menetapkan seorang koordinator data rekognisi yang mengelola profil dosen, memeriksa bukti, menghindari duplikasi, dan memperbarui data sekurang-kurangnya setiap semester. Peta kepakaran harus menjadi dokumen hidup yang digunakan dalam penugasan dosen, penyusunan kurikulum, pengembangan kerja sama, dan penetapan target kinerja.

BAB V REKAPITULASI DATA DOSEN

No.	Nama Dosen	Status	JFA pada file sumber
1	Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si.	DTT	Lektor Kepala
2	Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.	DTT	Lektor Kepala
3	Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M.	DT	Lektor Kepala
4	Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd.	DTT	Lektor Kepala
5	Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T.	DT	Lektor Kepala
6	Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H.	DTT	Lektor
7	Dr. Nur Ahyani, M.Pd.	DT	Lektor
8	Dr. Nurlina, M.M.	DTT	Lektor
9	Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M.	DTT	Lektor
10	Dr. Mahasir, M.Pd.	DT	Lektor
11	Dr. Andi Rahman, M.M.	DTT	Lektor
12	Dr. Nuril Furqon, M.Pd.	DTT	Lektor
13	Dr. Pahlawan, M.A.	DTT	Lektor
14	Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M.	DTT	Tenaga Pendidik
15	Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP.	DTT	Tenaga Pendidik
16	Dr. Akbariansyah, S.E., M.M.	DT	Tenaga Pendidik

Tabel tersebut merupakan transkripsi data awal dari file Excel. Kolom NIDN, TMT, pangkat/golongan, dan keterangan belum diisi lengkap pada sumber. Verifikasi administrasi perlu dilakukan sebelum data digunakan sebagai dasar keputusan kepegawaian.

Rekapitulasi berikut menggunakan nama dan jabatan akademik sebagaimana tercantum dalam file Excel yang dilampirkan. Ejaan nama telah dinormalisasi secara terbatas untuk konsistensi penulisan; sebelum laporan ditandatangani, seluruh nama dan gelar perlu dicocokkan dengan dokumen kepegawaian resmi. Pada file sumber, NIDN dan tanggal mulai tugas belum terisi secara lengkap sehingga kolom tersebut tidak direkonstruksi.

Komposisi lima Lektor Kepala, delapan Lektor, dan tiga tenaga pendidik menunjukkan variasi tahapan karier akademik dalam DTPS. Dosen pada jabatan Lektor Kepala dapat didorong untuk mengambil peran kepemimpinan keilmuan, seperti menjadi pembicara undangan, editor, reviewer, pembina kelompok riset, atau ahli dalam penyusunan kebijakan pendidikan. Peran tersebut tetap harus didasarkan pada kompetensi dan penunjukan yang terdokumentasi.

Dosen pada jabatan Lektor dapat diarahkan pada penguatan portofolio publikasi, konsistensi penelitian, keterlibatan sebagai reviewer, dan perluasan jejaring profesional. Program studi dapat memfasilitasi pendampingan untuk menyiapkan abstrak, proposal forum ilmiah, artikel, dan materi

narasumber. Pengembangan ini bukan semata mengejar jumlah rekognisi, melainkan meningkatkan mutu kontribusi dan kesesuaian bidang.

Untuk dosen yang pada data sumber tercatat sebagai tenaga pendidik, perlu dilakukan klarifikasi status dan pemutakhiran data jabatan akademik. Pengembangan kapasitas dapat meliputi pemenuhan persyaratan jabatan akademik, penguatan publikasi, pengalaman mengajar pascasarjana, serta pelibatan bertahap dalam kegiatan ilmiah. Penugasan eksternal harus memperhatikan kualifikasi dan ketentuan institusi.

Analisis komposisi juga perlu melihat distribusi rekognisi antarindividu. Apabila pengakuan terkonsentrasi pada beberapa dosen, program studi perlu membangun mekanisme berbagi jejaring dan pendampingan. Jika pengakuan belum merata, strategi pembinaan harus mempertimbangkan beban tridarma, bidang keahlian, kesiapan portofolio, serta kesempatan yang tersedia.

Kesimpulannya, jabatan akademik merupakan modal awal untuk pengembangan reputasi, sedangkan rekognisi eksternal merupakan hasil yang perlu dibuktikan. Hubungan keduanya perlu dianalisis secara hati-hati agar laporan tidak menyamakan senioritas akademik dengan pengakuan eksternal.

BAB VI TARGET DAN PEMETAAN TINGKAT REKOGNISI

Pengelola program studi menyampaikan distribusi pengakuan yang hendak dipetakan, yaitu enam dosen pada tingkat lokal/wilayah, lima dosen pada tingkat nasional, dan lima dosen pada tingkat internasional. Jika keseluruhan kelompok tidak saling tumpang tindih, komposisi tersebut mencakup 16 dosen atau 100% dari daftar DTPS. Persentase masing-masing adalah 37,5%, 31,25%, dan 31,25%.

Angka tersebut digunakan dalam laporan ini sebagai target atau rancangan distribusi awal, bukan sebagai pernyataan bahwa seluruh rekognisi telah terverifikasi. Untuk mengubah target menjadi capaian, program studi harus menetapkan nama dosen pada setiap kelompok, mencantumkan jenis rekognisi, lembaga pemberi pengakuan, tahun, bukti, dan status validasi. Jika seorang dosen memiliki pengakuan pada lebih dari satu tingkat, aturan penghitungan perlu dijelaskan.

Pengakuan lokal/wilayah dapat bersumber dari pemerintah daerah, dinas pendidikan, satuan pendidikan, organisasi profesi, asosiasi, lembaga pendidikan, dan forum ilmiah regional. Pengakuan nasional dapat bersumber dari kementerian, lembaga nasional, perguruan tinggi, asosiasi nasional, jurnal terakreditasi, atau forum ilmiah berskala Indonesia. Pengakuan internasional memerlukan bukti bahwa institusi, forum, jurnal, atau organisasi memiliki cakupan dan reputasi lintas negara.

Penentuan tingkat tidak didasarkan pada lokasi kegiatan semata. Seminar yang diselenggarakan di Palembang dapat berlevel nasional jika penyelenggara, peserta, dan cakupannya nasional. Sebaliknya, kegiatan yang diselenggarakan secara daring oleh lembaga luar negeri belum tentu merupakan rekognisi internasional apabila tidak ada bukti reputasi, seleksi, atau cakupan internasional.

Untuk memastikan konsistensi, setiap rekognisi diberi kode unik, misalnya tahun-kode dosen-jenis rekognisi-tingkat. Kode tersebut digunakan pada matriks utama dan lampiran sehingga auditor dapat menelusuri satu klaim ke dokumen pendukung tanpa terjadi penghitungan ganda.

Tingkat	Jumlah target	Persentase	Status data
Lokal/wilayah	6	37,5%	https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/departments/profile/848/D1B98CE3-5FF8-475B-81E8-D6922B7C2A67/B19E48B4-7941-4BFB-97EF-DCB1388833AB?view=googlescholar

Nasional	5	31,25%	https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/departments/profile/848/D1B98CE3-5FF8-475B-81E8-D6922B7C2A67/B19E48B4-7941-4BFB-97EF-DCB1388833AB?view=garuda
Internasional	5	31,25%	https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/departments/profile/848/D1B98CE3-5FF8-475B-81E8-D6922B7C2A67/B19E48B4-7941-4BFB-97EF-DCB1388833AB
Total	16	100%	

A. REKOGNISI TINGKAT LOKAL/WILAYAH

Rekognisi tingkat lokal/wilayah menunjukkan bahwa kepakaran dosen digunakan dan dipercaya oleh pemangku kepentingan di lingkungan regional. Dalam bidang Manajemen Pendidikan, bentuk pengakuan dapat berupa penunjukan sebagai narasumber penguatan tata kelola sekolah, fasilitator peningkatan kompetensi kepala sekolah, anggota tim ahli dinas pendidikan, pembicara forum pendidikan daerah, editor jurnal institusi regional, atau penerima penghargaan tingkat wilayah.

Enam dosen dialokasikan dalam target pemetaan tingkat lokal/wilayah. Nama dosen dan bukti masing-masing perlu dimasukkan pada matriks setelah diverifikasi. Penetapan enam orang tidak boleh dilakukan hanya untuk memenuhi kuota; setiap dosen harus memiliki minimal satu bukti rekognisi yang sesuai dengan indikator dan terjadi pada periode pelaporan yang ditentukan.

Analisis mutu rekognisi lokal memperhatikan kredibilitas pemberi pengakuan, kejelasan peran, relevansi bidang, intensitas kontribusi, dan hasil kegiatan. Narasumber yang menyampaikan materi sesuai keahlian dan ditunjuk oleh lembaga pendidikan daerah memiliki relevansi yang lebih kuat dibandingkan partisipasi umum. Demikian pula, keanggotaan tim ahli perlu didukung surat keputusan dan uraian tugas.

Rekognisi lokal memiliki nilai strategis karena memperkuat hubungan universitas dengan sekolah, dinas pendidikan, organisasi profesi, dan masyarakat. Hubungan tersebut dapat menjadi pintu masuk penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, praktik lapangan mahasiswa, pengembangan kasus pembelajaran, serta pengujian rekomendasi manajemen pendidikan.

Program studi perlu mendokumentasikan dampak setiap kegiatan. Contoh indikator dampak meliputi jumlah lembaga yang didampingi, rekomendasi yang diterapkan, modul atau panduan yang

dihasilkan, peningkatan kapasitas peserta, kerja sama lanjutan, serta keterlibatan mahasiswa. Data dampak harus disertai sumber dan periode pengukuran.

B. ANALISIS MUTU REKOGNISI LOKAL

Mutu rekognisi lokal tidak ditentukan hanya oleh jumlah kegiatan. Kualitas pengakuan dapat dinilai melalui lima dimensi: legitimasi lembaga pemberi pengakuan, selektivitas penunjukan, kesesuaian kepakaran, kedalaman kontribusi, dan keberlanjutan hubungan. Penilaian ini membantu program studi membedakan aktivitas rutin dengan pengakuan yang benar-benar menunjukkan reputasi.

Legitimasi lembaga ditunjukkan oleh identitas organisasi, mandat, struktur, dan rekam jejak kegiatan. Selektivitas dapat dilihat dari proses pemilihan narasumber atau ahli, misalnya berdasarkan kompetensi, pengalaman, atau rekam publikasi. Kesesuaian kepakaran mengukur hubungan antara topik kegiatan dengan bidang keahlian dosen dan visi keilmuan program studi.

Kedalaman kontribusi dapat dinilai dari materi yang disampaikan, rekomendasi yang diberikan, keluaran kegiatan, dan umpan balik penerima manfaat. Keberlanjutan hubungan terlihat dari undangan berulang, kerja sama formal, penugasan lanjutan, atau penggunaan hasil kegiatan oleh mitra. Kelima dimensi dapat diberi skor internal untuk membantu evaluasi, tetapi skor tersebut bukan pengganti bukti formal.

Risiko yang perlu dikendalikan antara lain pencatatan kegiatan tanpa surat penugasan, penggunaan sertifikat peserta sebagai bukti pembicara, klaim skala regional yang tidak didukung cakupan, serta penghitungan kegiatan yang sama pada beberapa kategori. Verifikasi perlu dilakukan oleh tim yang memahami indikator akreditasi dan memiliki akses pada dokumen sumber.

Strategi peningkatan rekognisi lokal adalah memperkuat kemitraan dengan dinas pendidikan dan satuan pendidikan, menyusun daftar dosen ahli, menawarkan program pendampingan berbasis kebutuhan mitra, serta membangun forum ilmiah regional. Kegiatan harus menghasilkan manfaat nyata dan didokumentasikan secara konsisten.

C. REKOGNISI TINGKAT NASIONAL

Rekognisi tingkat nasional menunjukkan bahwa kompetensi dosen memperoleh kepercayaan atau penilaian dari lembaga dan komunitas pada skala Indonesia. Dalam bidang Manajemen Pendidikan, bentuknya dapat berupa keynote speaker atau invited speaker dalam konferensi nasional, editor atau reviewer jurnal nasional terakreditasi, staf ahli lembaga nasional, narasumber kementerian atau asosiasi, visiting lecturer pada perguruan tinggi berakreditasi Unggul, serta penghargaan nasional.

Target pemetaan yang disampaikan adalah lima dosen pada tingkat nasional. Nama dan jenis pengakuan harus dipasangkan dengan bukti resmi. Bukti yang diperlukan meliputi undangan atau surat keputusan, identitas penyelenggara, keterangan skala nasional, tanggal kegiatan, materi atau keluaran, serta dokumentasi. Untuk jurnal, perlu dicatat status akreditasi yang berlaku pada saat penugasan.

Reputasi nasional ditelaah dari cakupan lembaga pemberi pengakuan, kompetisi atau seleksi, keberlanjutan peran, kontribusi yang dihasilkan, dan relevansi dengan keilmuan program studi. Penugasan oleh lembaga nasional yang memiliki mandat jelas dapat memperlihatkan kepercayaan terhadap kompetensi dosen. Namun, istilah nasional pada nama acara saja belum cukup membuktikan skala kegiatan.

Rekognisi nasional berpotensi memperluas jejaring kolaborasi, meningkatkan peluang publikasi, membuka akses pada data dan lokasi penelitian, serta memperkuat relevansi kurikulum. Dosen yang menjadi editor atau reviewer dapat membawa wawasan tentang standar publikasi dan etika ilmiah ke dalam pembelajaran metodologi penelitian dan penulisan tesis.

Program studi perlu mengukur kontribusi pascakegiatan. Misalnya, apakah keterlibatan sebagai narasumber menghasilkan kerja sama, apakah peran reviewer meningkatkan kualitas publikasi dosen dan mahasiswa, atau apakah kunjungan akademik menghasilkan kuliah kolaboratif. Dampak yang tercatat akan memperkuat analisis daripada hanya menyajikan daftar undangan.

D. ANALISIS MUTU REKOGNISI NASIONAL

Pengakuan nasional memiliki bobot reputasional apabila berasal dari lembaga kredibel, diberikan melalui proses yang dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan bidang keahlian. Untuk itu, program studi perlu memeriksa identitas penyelenggara, mandat organisasi, cakupan peserta, rekam kegiatan, serta mekanisme pemilihan narasumber atau ahli.

Peran sebagai keynote speaker atau invited speaker perlu dibedakan dari pembicara biasa. Bukti harus menunjukkan status undangan dan posisi dalam agenda resmi. Materi harus relevan dengan Manajemen Pendidikan, misalnya transformasi tata kelola, kepemimpinan pembelajaran, penjaminan mutu, pengembangan SDM pendidikan, atau kebijakan pendidikan. Materi dan rekaman kegiatan dapat digunakan untuk menilai kedalaman kontribusi.

Peran editor dan mitra bestari perlu diperiksa berdasarkan nama jurnal, penerbit, status akreditasi pada periode penugasan, bidang jurnal, serta surat pengangkatan. Daftar nama pada laman jurnal merupakan bukti pendukung, tetapi idealnya dilengkapi surat penetapan dan bukti aktivitas editorial atau review. Penugasan yang tidak lagi berlaku perlu diberi keterangan masa jabatan.

Peran sebagai staf ahli atau narasumber perlu memiliki dasar formal dan keluaran yang jelas. Kegiatan konsultasi, telaah kebijakan, penyusunan panduan, atau evaluasi program pendidikan dapat menjadi bukti kontribusi apabila ditugaskan oleh lembaga yang relevan. Laporan hasil atau rekomendasi yang diterima akan memperkuat bukti dampak.

Penghargaan nasional harus memiliki identitas pemberi penghargaan, kategori, tingkat, tahun, dan dasar penilaian. Penghargaan internal yang hanya berlaku pada unit kerja tidak boleh diklaim sebagai penghargaan nasional. Pemeriksaan ini menjaga kredibilitas laporan dan mengurangi risiko klaim berlebihan.

E. REKOGNISI TINGKAT INTERNASIONAL

Rekognisi internasional menggambarkan pengakuan yang melampaui batas nasional dan diberikan oleh perguruan tinggi, organisasi, jurnal, forum, atau lembaga yang memiliki cakupan internasional. Dalam konteks Manajemen Pendidikan, pengakuan dapat berupa visiting lecturer atau visiting scholar pada institusi luar negeri bereputasi, invited speaker pada konferensi internasional, editor atau reviewer jurnal internasional bereputasi, konsultan ahli untuk lembaga internasional, atau penghargaan internasional.

Target pemetaan yang disampaikan adalah lima dosen pada tingkat internasional. Setiap klaim harus diperiksa secara ketat karena penggunaan istilah internasional tidak selalu menunjukkan reputasi atau cakupan yang sesungguhnya. Verifikasi meliputi profil penyelenggara, asal negara peserta/pembicara, rekam kegiatan, reputasi jurnal atau institusi, mekanisme seleksi, dan relevansi bidang.

Untuk visiting lecturer atau visiting scholar, bukti harus memuat institusi penerima, program atau unit akademik, periode kunjungan, tugas akademik, dan keterangan reputasi atau status institusi. Untuk invited speaker, agenda resmi perlu menunjukkan posisi pembicara dan cakupan forum. Untuk jurnal internasional, status indeksasi dan reputasi harus diverifikasi sesuai periode yang diklaim, bukan berdasarkan informasi terkini yang belum tentu berlaku pada tahun penugasan.

Rekognisi internasional dapat memperluas perspektif komparatif dalam pembelajaran, membuka kolaborasi lintas negara, meningkatkan kualitas publikasi, serta memperkenalkan praktik manajemen pendidikan dari konteks berbeda. Namun manfaat tersebut harus diikuti rencana transfer pengetahuan, misalnya kuliah tamu, seminar internal, publikasi bersama, atau pengembangan modul komparatif.

Program studi perlu memastikan bahwa kegiatan internasional tidak berhenti pada dokumentasi perjalanan atau partisipasi. Setiap rekognisi harus diikuti keluaran akademik dan evaluasi dampak. Dengan demikian, pengakuan internasional menjadi instrumen peningkatan mutu, bukan sekadar simbol prestise.

VII VERIFIKASI DAN KREDIBILITAS REKOGNISI INTERNASIONAL

Validasi rekognisi internasional membutuhkan kehati-hatian lebih tinggi karena variasi kualitas konferensi, jurnal, dan lembaga sangat besar. Program studi perlu memastikan bahwa forum memiliki penyelenggara yang jelas, komite ilmiah, agenda, proses seleksi, dan peserta dari beberapa negara. Klaim internasional tidak cukup didasarkan pada penggunaan bahasa Inggris atau pelaksanaan secara daring.

Untuk jurnal, pemeriksaan meliputi identitas penerbit, dewan editor, proses peer review, ruang lingkup, kebijakan etika, indeksasi yang relevan, dan status jurnal pada periode pengangkatan. Program studi perlu menyimpan tangkapan laman resmi atau dokumen indeksasi bertanggal. Hindari mengandalkan logo indeksasi yang dicantumkan sepihak pada situs jurnal.

Untuk penghargaan internasional, perlu diperiksa siapa pemberi penghargaan, negara dan cakupan lembaga, kategori kompetisi, jumlah peserta atau negara, kriteria penilaian, serta keputusan pemenang. Penghargaan yang dibeli atau hanya berupa sertifikat partisipasi tidak dapat diperlakukan sebagai pengakuan prestasi.

Untuk penugasan sebagai ahli atau konsultan, dokumen perlu menjelaskan ruang lingkup kerja, lembaga pemberi tugas, kontribusi dosen, periode, dan keluaran. Jika terdapat perjanjian kerahasiaan, program studi dapat menyimpan surat keterangan resmi yang tidak mengungkap informasi sensitif tetapi cukup membuktikan peran.

Pengendalian mutu rekognisi internasional harus melibatkan verifikator yang memahami publikasi ilmiah, reputasi institusi, dan indikator akreditasi. Keputusan validasi dicatat dalam berita acara, termasuk alasan menerima, menunda, atau menolak klaim. Langkah ini melindungi dosen dan institusi dari risiko reputasi.

BAB VIII ANALISIS REPUTASI KEPAKARAN DTPS

Reputasi kepakaran merupakan persepsi dan pengakuan komunitas terhadap kompetensi serta kontribusi seorang dosen. Reputasi terbentuk melalui konsistensi kinerja, kualitas luaran, integritas akademik, relevansi keahlian, jejaring, dan manfaat yang dihasilkan. Rekognisi eksternal menjadi salah satu indikator reputasi, tetapi tidak berdiri sendiri. Reputasi perlu dilihat sebagai pola berkelanjutan, bukan satu aktivitas sesaat.

Analisis reputasi DTPS dilakukan melalui enam dimensi. Pertama, otoritas keilmuan yang tercermin dari pendidikan, penelitian, publikasi, dan pengalaman. Kedua, pengakuan eksternal yang dibuktikan dengan penunjukan atau penghargaan. Ketiga, relevansi bidang terhadap visi keilmuan program studi. Keempat, konsistensi dan kesinambungan rekognisi. Kelima, kualitas kontribusi dan dampak. Keenam, integritas serta kepatuhan pada etika akademik.

Reputasi kolektif program studi terbentuk ketika kepakaran individu saling melengkapi. Keberadaan dosen dengan pengalaman kepemimpinan, kebijakan, administrasi, teknologi, sumber daya manusia, dan evaluasi pendidikan dapat membangun profil keilmuan yang luas. Akan tetapi, program studi harus memastikan bahwa setiap rumpun memiliki kontribusi nyata dan tidak hanya tercantum sebagai label.

Untuk memperoleh gambaran yang objektif, program studi perlu menyusun profil rekognisi per dosen untuk periode lima tahun terakhir atau periode yang ditetapkan instrumen. Profil tersebut memuat jumlah rekognisi, tingkat, jenis, lembaga, tahun, bukti, dan dampak. Analisis kuantitatif dilengkapi telaah kualitatif atas selektivitas dan relevansi.

Kesimpulan reputasi hanya dapat diberikan setelah bukti diverifikasi. Jika data belum lengkap, kesimpulan harus dinyatakan sebagai analisis awal atau potensi pengembangan. Prinsip kehati-hatian ini penting agar dokumen akreditasi mencerminkan kondisi nyata dan dapat diuji oleh asesor.

BAB IX MODEL PENILAIAN REPUTASI

Program studi dapat menggunakan rubrik internal untuk menilai mutu rekognisi. Rubrik ini bukan instrumen resmi lembaga akreditasi, melainkan alat kendali internal. Dimensi yang dapat digunakan adalah kredibilitas pemberi pengakuan, kesesuaian bidang, tingkat pengakuan, selektivitas, keberlanjutan, kontribusi, dan dampak. Setiap dimensi dapat diberi skor 1 sampai 4 dengan deskripsi yang disepakati.

Skor 1 menggambarkan bukti yang belum lengkap atau relevansi yang lemah; skor 2 menunjukkan bukti cukup tetapi kontribusi terbatas; skor 3 menunjukkan bukti kuat dan kontribusi relevan; skor 4 menunjukkan pengakuan sangat kredibel, selektif, berkelanjutan, dan menghasilkan dampak terukur. Penilaian harus disertai alasan tertulis agar tidak menjadi angka subjektif.

Bobot penilaian dapat disesuaikan dengan fokus program studi. Misalnya, kesesuaian bidang dan kredibilitas lembaga diberi bobot lebih tinggi daripada jumlah kegiatan. Hal ini mencegah orientasi kuantitas yang berpotensi mendorong dosen mengikuti kegiatan tanpa mempertimbangkan mutu dan manfaat.

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengidentifikasi dosen yang siap menjadi mentor, dosen yang perlu memperkuat portofolio, serta bidang yang belum memiliki representasi eksternal. Hasil juga dapat membantu pimpinan menyusun prioritas pendanaan, penugasan, dan kerja sama.

Rubrik perlu dievaluasi setiap tahun agar selaras dengan kebijakan akreditasi dan perkembangan ekosistem akademik. Perubahan kriteria harus didokumentasikan, dan data historis perlu disimpan agar perkembangan reputasi dapat dibandingkan antarperiode.

A. FAKTOR PENYEBAB TERBENTUKNYA REKOGNISI

Rekognisi kepakaran terbentuk melalui interaksi antara kapasitas individu, ekosistem institusi, dan peluang eksternal. Faktor individu mencakup kualifikasi akademik, kedalaman keahlian, pengalaman profesional, produktivitas tridarma, kemampuan komunikasi ilmiah, penguasaan bahasa, serta integritas. Faktor institusi meliputi dukungan pimpinan, kebijakan penghargaan, fasilitas riset, pendanaan, beban kerja, dan sistem informasi kinerja.

Faktor jejaring meliputi hubungan dengan asosiasi profesi, perguruan tinggi, lembaga pemerintah, jurnal, organisasi masyarakat, dan mitra internasional. Jejaring membuka peluang undangan, kolaborasi, dan penugasan. Namun jejaring harus dibangun melalui kontribusi yang bermutu, bukan sekadar pertukaran undangan.

Faktor kesesuaian bidang juga menentukan. Dosen yang memiliki fokus keilmuan jelas dan konsisten lebih mudah dikenali komunitas. Publikasi, mata kuliah, penelitian, pengabdian, dan topik narasumber sebaiknya saling menguatkan sehingga membentuk identitas kepakaran yang dapat dipahami pihak eksternal.

Faktor eksternal mencakup kebutuhan lembaga terhadap ahli, perubahan kebijakan pendidikan, agenda reformasi sekolah, kebutuhan peningkatan kapasitas kepala sekolah, dan perkembangan isu seperti transformasi digital, penjaminan mutu, serta kepemimpinan perubahan. Program studi perlu membaca kebutuhan tersebut dan menyiapkan dosen yang relevan.

Faktor penghambat dapat berupa beban administratif, keterbatasan waktu, minimnya dokumentasi, kurangnya dukungan biaya, kemampuan bahasa, ketidakmerataan jejaring, dan belum terintegrasinya data rekognisi. Analisis penyebab harus berbasis bukti, misalnya hasil wawancara dosen, evaluasi beban kerja, dan catatan kegiatan.

B. FAKTOR INDIVIDU DAN INSTITUSIONAL

Kapasitas individu merupakan fondasi utama rekognisi. Dosen perlu memiliki kompetensi substantif pada bidang yang diakui, rekam karya yang relevan, kemampuan menyampaikan gagasan, dan integritas profesional. Penguatan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan metodologi, penulisan artikel, komunikasi ilmiah, kepemimpinan akademik, serta pengembangan jejaring.

Produktivitas tridarma berperan sebagai sumber bukti kepakaran. Penelitian menghasilkan pengetahuan dan rekomendasi; pengajaran menunjukkan kemampuan mentransformasikan ilmu; pengabdian membuktikan relevansi keahlian terhadap kebutuhan masyarakat. Keterpaduan ketiganya akan memperkuat profil dosen sebagai ahli yang memiliki dasar akademik sekaligus pengalaman penerapan.

Dukungan institusi dapat mempercepat pengakuan. Pimpinan perlu menyediakan kebijakan pengembangan karier, bantuan biaya publikasi dan konferensi, dukungan administrasi, pengurangan beban tertentu untuk penugasan strategis, serta penghargaan yang transparan. Dukungan tersebut harus diberikan berdasarkan rencana kerja dan capaian, bukan semata kedekatan personal.

Sistem informasi menjadi faktor penting. Tanpa basis data yang tertata, undangan dan sertifikat berisiko tercecer, masa jabatan editor tidak terpantau, dan dampak kegiatan tidak tercatat. Program studi perlu menggunakan format baku yang memuat identitas dosen, jenis rekognisi, tingkat, lembaga, tanggal, peran, bukti, dan tindak lanjut.

Budaya akademik yang kolaboratif juga mendorong pemerataan. Dosen yang telah memiliki jejaring dapat mengajak rekan lain sebagai kolaborator atau co-speaker jika sesuai kompetensi. Pendampingan ini memperluas kesempatan sekaligus menjaga kualitas karena penugasan tetap didasarkan pada keahlian yang nyata.

C. FAKTOR EKSTERNAL DAN TANTANGAN

Peluang rekognisi dipengaruhi oleh kebutuhan eksternal. Pemerintah daerah, sekolah, perguruan tinggi, organisasi profesi, dan lembaga nasional membutuhkan tenaga ahli untuk mengembangkan kebijakan, meningkatkan kompetensi, mengevaluasi program, serta mengatasi masalah manajemen pendidikan. Program studi perlu memetakan kebutuhan tersebut secara sistematis agar kepakaran dosen dapat ditawarkan secara relevan.

Perubahan lingkungan pendidikan menciptakan isu baru yang memerlukan keahlian lintas bidang. Transformasi digital, pembelajaran berbasis data, tata kelola berkelanjutan, kepemimpinan inklusif, pengembangan SDM, dan penjaminan mutu membutuhkan pendekatan manajemen yang adaptif. Dosen yang mampu menghubungkan teori dengan masalah nyata memiliki peluang lebih besar memperoleh pengakuan.

Tantangan eksternal meliputi kompetisi dengan pakar dari institusi lain, perubahan standar jurnal, ketatnya seleksi konferensi, keterbatasan dana, serta dinamika kebijakan. Pada tingkat internasional, kendala bahasa, perbedaan zona waktu, dan persyaratan kolaborasi dapat membatasi partisipasi. Strategi program studi harus memperhitungkan tantangan tersebut.

Risiko reputasi juga perlu diantisipasi. Keterlibatan pada konferensi atau jurnal yang tidak kredibel dapat merugikan dosen. Karena itu, sebelum menerima undangan, dosen perlu memeriksa reputasi penyelenggara, kualitas proses ilmiah, transparansi biaya, dan legitimasi penerbit. Unit penjaminan mutu dapat menyediakan daftar pemeriksaan sederhana.

Analisis faktor eksternal sebaiknya dilakukan setiap tahun melalui pemetaan pemangku kepentingan, survei kebutuhan mitra, evaluasi kerja sama, dan pemantauan tren keilmuan. Hasil analisis menjadi dasar penentuan topik riset, pengabdian, seminar, dan pengembangan kompetensi dosen.

D. DAMPAK TERHADAP PROGRAM STUDI DAN UNIVERSITAS

Rekognisi kepakaran dapat memperkuat reputasi program studi karena menunjukkan bahwa dosen dipercaya oleh komunitas di luar institusi. Pengakuan tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan calon mahasiswa, mitra, pengguna lulusan, dan lembaga kerja sama. Namun reputasi institusi tidak dapat disimpulkan hanya dari satu pengakuan; dampaknya perlu dilihat melalui tren dan indikator pendukung.

Dampak terhadap kurikulum muncul ketika pengalaman eksternal dosen ditransformasikan menjadi materi pembelajaran, studi kasus, kuliah tamu, atau proyek kolaboratif. Misalnya, pengalaman sebagai narasumber kebijakan dapat memperkaya pembahasan tata kelola pendidikan, sedangkan peran editor jurnal dapat memperkuat pembelajaran penulisan akademik dan etika publikasi.

Rekognisi dapat membuka akses kerja sama penelitian dan pengabdian. Dosen yang dipercaya lembaga eksternal dapat menginisiasi kajian bersama, evaluasi program, pelatihan, atau pengembangan model manajemen. Kerja sama tersebut perlu dituangkan dalam dokumen yang jelas dan menghasilkan luaran terukur.

Bagi universitas, rekognisi DTPS dapat meningkatkan visibilitas institusi, memperluas jejaring, dan mendukung pencapaian indikator kinerja. Dampak tersebut perlu ditautkan dengan bukti, seperti undangan resmi yang mencantumkan afiliasi, kerja sama lanjutan, publikasi bersama, atau pengakuan institusional.

Pengukuran dampak dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah rekognisi, mengidentifikasi perubahan yang dapat dikaitkan secara masuk akal, serta mengumpulkan umpan balik pihak

penerima manfaat. Hindari klaim kausal yang tidak didukung data; gunakan rumusan kontribusi atau keterkaitan apabila bukti belum memungkinkan kesimpulan sebab-akibat.

E. DAMPAK TERHADAP MAHASISWA DAN MITRA

Mahasiswa memperoleh manfaat ketika kepakaran dosen dihadirkan dalam pembelajaran dan pembimbingan. Pengalaman eksternal dapat memperkaya contoh kasus, memperkenalkan standar profesional, dan menghubungkan teori dengan praktik. Dosen dapat mengundang praktisi atau pakar mitra, membagikan materi dari forum ilmiah, serta membimbing mahasiswa menyusun karya yang relevan dengan kebutuhan organisasi pendidikan.

Rekognisi juga berpotensi memperluas kesempatan mahasiswa mengikuti penelitian, pengabdian, konferensi, magang, atau proyek berbasis masalah. Keterlibatan mahasiswa harus dirancang secara etis dan sesuai kapasitas. Program studi perlu mencatat jumlah mahasiswa yang terlibat, bentuk kontribusi, luaran, dan umpan balik.

Bagi mitra, keterlibatan dosen ahli dapat menghasilkan rekomendasi, peningkatan kompetensi, evaluasi program, dan solusi atas persoalan manajemen pendidikan. Dampak harus ditelusuri melalui laporan mitra, hasil evaluasi, perubahan prosedur, atau tindak lanjut yang disepakati. Tanpa data tersebut, laporan cukup menyatakan potensi manfaat, bukan dampak yang telah terbukti.

Hubungan dengan mitra sebaiknya dibangun sebagai kemitraan timbal balik. Universitas menyediakan kepakaran dan pendampingan, sementara mitra memberikan konteks masalah, data yang sah, akses implementasi, serta umpan balik. Pola ini dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih kontekstual dan memperkuat relevansi program studi.

Indikator dampak mahasiswa dan mitra dapat mencakup peningkatan kompetensi, jumlah kolaborasi, publikasi bersama, rekomendasi yang diterapkan, pengembangan perangkat manajemen, dan keberlanjutan kerja sama. Pengukuran dilakukan dengan instrumen sederhana namun konsisten, serta disertai dokumentasi yang dapat diverifikasi.

F. KERANGKA INDIKATOR DAMPAK

Untuk memastikan dampak rekognisi dapat diukur, program studi perlu membedakan keluaran, hasil, dan dampak. Keluaran merupakan produk langsung kegiatan, seperti materi presentasi, laporan ahli, artikel, modul, atau rekomendasi. Hasil merupakan perubahan jangka pendek-menengah, seperti peningkatan pengetahuan peserta, terbentuknya kerja sama, atau penggunaan rekomendasi. Dampak merupakan perubahan lebih luas dan berkelanjutan pada mutu tata kelola atau praktik pendidikan.

Indikator keluaran dapat berupa jumlah penugasan, jumlah materi ilmiah, jumlah laporan, jumlah artikel kolaboratif, atau jumlah forum yang melibatkan mahasiswa. Indikator hasil dapat berupa persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti, jumlah mitra yang melanjutkan kerja sama, atau peningkatan skor kompetensi peserta. Indikator dampak jangka panjang dapat berupa perubahan prosedur organisasi, peningkatan mutu layanan, atau penguatan sistem penjaminan mutu.

Setiap indikator harus memiliki definisi operasional, sumber data, frekuensi pengukuran, penanggung jawab, dan target. Misalnya, indikator tindak lanjut rekomendasi didefinisikan sebagai jumlah rekomendasi yang telah diterapkan dibagi jumlah rekomendasi yang disepakati. Data diverifikasi melalui dokumen mitra atau berita acara evaluasi.

Pengukuran harus realistis. Tidak semua rekognisi menghasilkan dampak institusional yang besar, dan tidak semua perubahan dapat diatribusikan hanya kepada satu kegiatan. Oleh karena itu, analisis dapat menggunakan pendekatan kontribusi, yakni menjelaskan peran rekognisi dalam proses perubahan bersama faktor lain.

Hasil pengukuran dampak dibahas dalam rapat tinjauan manajemen program studi. Temuan digunakan untuk memperbaiki pemilihan kegiatan, penguatan jejaring, dan desain transfer pengetahuan. Dengan cara ini, rekognisi menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan.

BAB IX STRATEGI PENINGKATAN REKOGNISI

Strategi peningkatan rekognisi perlu disusun berdasarkan peta kepakaran, kondisi bukti, kebutuhan mitra, dan prioritas program studi. Langkah awal adalah menetapkan bidang unggulan yang konsisten dengan visi keilmuan, kemudian mengidentifikasi dosen yang memiliki rekam karya dan pengalaman relevan. Penugasan eksternal harus sesuai bidang agar reputasi yang terbentuk memiliki identitas jelas.

Program studi perlu membangun kalender peluang tahunan yang memuat konferensi, forum kebijakan, jurnal, program visiting scholar, asosiasi profesi, dan kegiatan lembaga mitra. Kalender ini tidak dimaksudkan untuk mengejar partisipasi sebanyak-banyaknya, tetapi membantu dosen mempersiapkan kontribusi bermutu dan mengajukan diri pada kesempatan yang tepat.

Pendampingan dapat dilakukan melalui klinik proposal pembicara, pelatihan komunikasi ilmiah, penulisan artikel, penguatan bahasa asing, dan pengembangan portofolio pakar. Dosen senior dapat menjadi mentor bagi dosen lain. Setiap pendampingan memiliki target dan evaluasi yang jelas.

Universitas perlu menyediakan dukungan administratif dan pendanaan secara transparan. Dukungan dapat berupa biaya registrasi, perjalanan, publikasi, penerjemahan, atau fasilitasi kerja sama. Prioritas diberikan pada kegiatan yang memiliki selektivitas, relevansi, kredibilitas, dan potensi dampak yang tinggi.

Strategi harus dilengkapi indikator kinerja, jadwal, penanggung jawab, dan mekanisme evaluasi. Capaian yang belum memenuhi target dianalisis penyebabnya dan ditindaklanjuti melalui perbaikan, bukan sekadar dilaporkan sebagai kekurangan.

A. RENCANA AKSI 1–2 TAHUN

Pada tahap pertama, program studi melakukan audit data dan menetapkan baseline rekognisi. Seluruh dosen mengisi formulir profil, melampirkan bukti, dan menyatakan kebenaran data. Tim verifikasi memeriksa kesesuaian indikator, mengklasifikasikan tingkat, dan menetapkan status valid, perlu klarifikasi, atau tidak memenuhi kriteria. Hasil audit disahkan melalui berita acara.

Pada tahap kedua, program studi menyusun peta kepakaran dan menentukan prioritas. Setiap dosen memiliki rencana pengembangan yang realistis, misalnya menjadi reviewer jurnal yang sesuai, menjadi

narasumber pada forum yang kredibel, mengembangkan kolaborasi riset, atau mengikuti program visiting scholar. Target harus mempertimbangkan jabatan, bidang, beban kerja, dan kesiapan portofolio.

Pada tahap ketiga, universitas memfasilitasi kegiatan prioritas melalui dukungan administrasi, pendanaan, dan jejaring. Pengelola program studi melakukan pemantauan triwulanan terhadap progres, kendala, dan bukti yang terkumpul. Kegiatan yang tidak relevan atau tidak kredibel tidak perlu dipaksakan hanya demi memenuhi target angka.

Pada tahap keempat, dilakukan evaluasi dampak dan diseminasi internal. Dosen yang memperoleh rekognisi diminta membagikan pengetahuan melalui kuliah tamu, lokakarya, diskusi, atau pendampingan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kurikulum, penelitian, pengabdian, dan kemitraan.

Rencana aksi perlu dituangkan dalam dokumen resmi yang memuat target per tahun, PIC, sumber daya, indikator, dan bukti. Penanggung jawab utama adalah Ketua Program Studi bersama Gugus Penjaminan Mutu dan unit terkait, dengan dukungan pimpinan Program Pascasarjana.

B. TATA KELOLA DATA DAN PENJAMINAN MUTU

Tata kelola data rekognisi harus menjamin akurasi, kelengkapan, keterlacakan, dan keamanan dokumen. Setiap dosen bertanggung jawab menyampaikan data yang benar dan memperbarui informasi ketika terjadi perubahan. Program studi bertanggung jawab memeriksa kesesuaian dengan indikator. Unit penjaminan mutu melakukan audit sampel dan memastikan proses terdokumentasi.

Basis data minimal memuat nomor, nama dosen, identitas kepegawaian, bidang kepakaran, jenis rekognisi, tingkat, nama lembaga, peran, tanggal mulai dan berakhir, nomor surat, tautan bukti, dampak, status verifikasi, dan nama verifikator. Dokumen digital disimpan dalam struktur folder yang konsisten dan memiliki pencadangan.

Setiap klaim harus memiliki bukti utama. Bukti pendukung seperti foto, berita, atau unggahan media sosial tidak dapat menggantikan surat keputusan atau undangan apabila jenis pengakuan mensyaratkannya. Tautan eksternal perlu diperiksa berkala dan salinan dokumen resmi disimpan sesuai ketentuan.

Prosedur koreksi data harus jelas. Jika terdapat kesalahan nama, tingkat, tanggal, atau kategori, perbaikan dicatat dengan tanggal dan alasan. Klaim yang tidak dapat dibuktikan diberi status belum terverifikasi dan tidak dimasukkan sebagai capaian final. Prinsip ini menjaga integritas pelaporan.

Evaluasi internal dilakukan sekurang-kurangnya setiap semester. Hasilnya dibahas dalam rapat program studi dan menjadi bagian dari tinjauan manajemen. Dengan tata kelola yang baik, laporan dapat diperbarui secara berkelanjutan tanpa menyusun ulang seluruh dokumen dari awal.

BAB X KEPAKARAN DTPS

Pengakuan kepakaran DTPS merupakan unsur strategis dalam memperkuat reputasi dan relevansi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dosen memperoleh kepercayaan dari komunitas akademik, lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi profesi, jurnal, dan mitra pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Data awal yang tersedia menunjukkan 16 dosen dengan komposisi jabatan akademik yang beragam. Distribusi enam rekognisi lokal/wilayah, lima nasional, dan lima internasional merupakan target/pemetaan yang disampaikan untuk penyusunan laporan dan perlu dibuktikan melalui matriks nama serta dokumen pendukung. Ketiadaan bukti dalam file JFA dan Inpassing tidak dapat ditafsirkan sebagai ketiadaan rekognisi, tetapi juga tidak boleh dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa rekognisi telah terjadi.

Analisis reputasi perlu memperhatikan kredibilitas pemberi pengakuan, kesesuaian bidang, selektivitas, kesinambungan, kontribusi, dan dampak. Faktor penyebab mencakup kapasitas individu, produktivitas tridarma, jejaring, dukungan institusi, dan kebutuhan eksternal. Dampak perlu diukur pada mutu pembelajaran, penelitian, pengabdian, reputasi program studi, mahasiswa, mitra, dan masyarakat.

Rekomendasi prioritas adalah melengkapi bukti rekognisi setiap dosen, melakukan verifikasi berlapis, membangun basis data terpusat, menyusun peta kepakaran, memperkuat jejaring, dan mengevaluasi dampak secara periodik. Program studi perlu memastikan bahwa setiap rekognisi yang dicatat benar-benar memenuhi indikator dan relevan dengan bidang Manajemen Pendidikan.

Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, rekognisi kepakaran dapat berkembang dari pencatatan administratif menjadi instrumen strategis untuk peningkatan mutu akademik dan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan.

1. PROFIL DTPS 01: ASSOC. PROF. DR. BUKMAN LIAN, M.M., M.SI.

Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor

Kepala. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam

tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

2. PROFIL DTPS 02: DR. H. SYARWANI AHMAD, M.M.

Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor Kepala. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan

mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

3. PROFIL DTPS 03: ASSOC. PROF. DR. YASER ARAFAT, M.M.

Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor Kepala. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas

penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

4. PROFIL DTPS 04: ASSOC. PROF. DR. EDI HARAPAN, M.PD.

Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor Kepala. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited

speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

5. PROFIL DTPS 05: DR. IR. MUHAMMAD BAKRIE, M.T.

Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor Kepala. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian

kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

6. PROFIL DTPS 06: DR. HJ. MEILIA ROSANI, S.H., M.H.

Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

7. PROFIL DTPS 07: DR. NUR AHYANI, M.PD.

Dr. Nur Ahyani, M.Pd. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Nur Ahyani, M.Pd. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Nur Ahyani, M.Pd., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Nur Ahyani, M.Pd. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Nur Ahyani, M.Pd. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Nur Ahyani, M.Pd. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

8. PROFIL DTPS 08: DR. NURLINA, M.M.

Dr. Nurlina, M.M. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Nurlina, M.M. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Nurlina, M.M., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Nurlina, M.M. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Nurlina, M.M. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Nurlina, M.M. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

9. PROFIL DTPS 09: DR. ALHADI YAN PUTRA, S.E., M.M.

Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

10, PROFIL DTPS 10: DR. MAHASIR, M.PD.

Dr. Mahasir, M.Pd. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Mahasir, M.Pd. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Mahasir, M.Pd., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Mahasir, M.Pd. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Mahasir, M.Pd. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Mahasir, M.Pd. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

11. PROFIL DTPS 11: DR. ANDI RAHMAN, M.M.

Dr. Andi Rahman, M.M. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Andi Rahman, M.M. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Andi Rahman, M.M., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Andi Rahman, M.M. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Andi Rahman, M.M. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Andi Rahman, M.M. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

12. PROFIL DTPS 12: DR. NURIL FURQON, M.PD.

Dr. Nuril Furqon, M.Pd. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Nuril Furqon, M.Pd. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Nuril Furqon, M.Pd., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Nuril Furqon, M.Pd. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Nuril Furqon, M.Pd. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Nuril Furqon, M.Pd. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

13. PROFIL DTPS 13: DR. PAHLAWAN, M.A.

Dr. Pahlawan, M.A. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Lektor. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Pahlawan, M.A. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Pahlawan, M.A., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Pahlawan, M.A. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Pahlawan, M.A. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Pahlawan, M.A. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

14. PROFIL DTPS 14: DR. MUHAMMAD FAHMI, S.T., M.M.

Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Tenaga

Pendidik. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli,

atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

15. PROFIL DTPS 15: DR. HERI SETYO NUGROHO, M.AP.

Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DTT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Tenaga Pendidik. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan

mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

16. PROFIL DTPS 16: DR. AKBARIANSYAH, S.E., M.M.

Dr. Akbariansyah, S.E., M.M. tercantum dalam data JFA dan Inpassing Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pada file sumber, status dosen tercatat sebagai DT dan jabatan akademik fungsional pada kolom JFA tercatat sebagai Tenaga Pendidik. Data ini merupakan informasi administratif awal dan perlu dicocokkan kembali dengan dokumen kepegawaian serta pangkalan data resmi sebelum laporan ditetapkan.

Profil kepakaran Dr. Akbariansyah, S.E., M.M. perlu disusun dengan menghubungkan latar belakang pendidikan, bidang disertasi, publikasi ilmiah, mata kuliah yang diampu, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengalaman profesional, dan penugasan eksternal. Informasi tersebut belum seluruhnya tersedia dalam lampiran JFA dan Inpassing. Oleh sebab itu, bidang kepakaran spesifik tidak ditetapkan secara spekulatif dalam laporan ini.

Untuk membuktikan pengakuan kepakaran Dr. Akbariansyah, S.E., M.M., program studi perlu menginventarisasi seluruh penugasan sebagai visiting lecturer/visiting scholar, keynote speaker/invited speaker, editor/mitra bestari, staf ahli/narasumber, serta penghargaan. Setiap entri harus memuat lembaga pemberi pengakuan, tingkat, tanggal, peran, relevansi bidang, nomor dokumen, tautan bukti, dan keluaran kegiatan.

Analisis reputasi Dr. Akbariansyah, S.E., M.M. dilakukan berdasarkan kualitas dan konsistensi rekognisi, bukan hanya jumlah aktivitas. Penilaian perlu melihat kredibilitas lembaga, selektivitas penunjukan, kesesuaian dengan Manajemen Pendidikan, kedalaman kontribusi, serta kesinambungan

hubungan profesional. Apabila bukti belum tersedia, status yang digunakan adalah 'menunggu verifikasi' dan bukan 'tidak memiliki kepakaran'.

Dampak rekognisi Dr. Akbariansyah, S.E., M.M. perlu ditelusuri pada penguatan pembelajaran, pembimbingan tesis, kolaborasi penelitian, pengabdian, pengembangan kurikulum, dan hubungan dengan mitra. Bukti dampak dapat berupa materi kuliah yang diperbarui, publikasi kolaboratif, rekomendasi yang diterapkan, kegiatan lanjutan, atau umpan balik mitra. Dosen diminta melengkapi bagian ini melalui formulir rekognisi dan wawancara verifikasi.

Rencana pengembangan untuk Dr. Akbariansyah, S.E., M.M. disusun berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dan kebutuhan program studi. Pilihan kegiatan dapat mencakup penguatan portofolio publikasi, pengajuan sebagai pembicara undangan, pengembangan jejaring jurnal, partisipasi dalam tim ahli, atau kolaborasi lintas institusi. Penugasan harus sesuai kompetensi yang dapat dibuktikan dan disetujui pimpinan.

Matriks rekognisi merupakan instrumen utama untuk menghubungkan klaim dengan bukti. Setiap baris mewakili satu penugasan atau penghargaan. Jika seorang dosen memiliki beberapa rekognisi, setiap kegiatan dicatat pada baris terpisah. Nama dosen harus ditulis konsisten sesuai dokumen resmi agar tidak menimbulkan duplikasi pada rekapitulasi.

Kolom tingkat rekognisi diisi lokal/wilayah, nasional, atau internasional berdasarkan cakupan dan kredibilitas lembaga. Kolom jenis pengakuan diisi salah satu atau lebih kategori yang benar-benar dipenuhi, dengan penjelasan apabila terdapat irisan. Kolom bukti utama mencantumkan nomor dan tanggal surat, sertifikat, keputusan, atau tautan laman resmi.

Kolom relevansi menjelaskan hubungan peran dengan bidang Manajemen Pendidikan. Kolom dampak memuat keluaran dan tindak lanjut yang telah terjadi. Status verifikasi ditetapkan oleh tim program studi: valid, perlu klarifikasi, atau tidak memenuhi kriteria. Klaim yang belum valid tidak dimasukkan dalam angka capaian final.

Format ini perlu digunakan secara konsisten untuk seluruh 16 dosen dan diperbarui setiap semester. Dokumen pendukung disimpan dalam folder digital yang memiliki penamaan seragam berdasarkan kode rekognisi.

Nama dosen	Jenis rekognisi	Tingkat	Lembaga /tahun	Bukti & dampak	Status
Assoc. Prof. Dr. Bukman Lian, M.M., M.Si.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Internasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Internasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi
Assoc. Prof. Dr. Yaser Arafat, M.M.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Internasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal; verifikasi ejaan Yaser/Yasir.	Perlu klarifikasi
Assoc. Prof. Dr. Edi Harapan, M.Pd.	Reviewer pada laman editorial Journal Central Publisher; narasumber pelatihan penulisan artikel ilmiah	Institusional	2025	https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/about/editorialTeam ; https://indopps.univpgri-palembang.ac.id/2025/05/07/141-mahasiswa-pps-upgrip-ikuti-pelatihan-penulisan-artikel-ilmiah/	Perlu klarifikasi surat/sertifikat dan periode

	PPs UPGRIP.				
Dr. Ir. Muhammad Bakrie, M.T.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Internasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi
Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H.	Tercantum sebagai anggota tim PkM/pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru; PkM tidak otomatis termasuk rekognisi.	Lokal	2025	https://lppkmk.univpgri-palembang.ac.id/dosen-manajemen-pendidikan-pps-upgrip-ajarkan-penulisan-karya-ilmiah-dengan-topik-mengoptimalkan-peran-guru-melalui-penulisan-karya-ilmiah-bagi-guru-smkn-8-palembang/	Perlu klarifikasi sesuai definisi instrumen
Dr. Nur Ahyani, M.Pd.	Narasumber pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa Pascasarjana UPGRIP.	Lokal/institusional	2025	https://indopps.univpgri-palembang.ac.id/2025/05/07/141-mahasiswa-pps-upgrip-ikuti-pelatihan-penulisan-artikel-ilmiah/	Perlu surat tugas/sertifikat

Dr. Nurlina, M.M.	Tercantum sebagai anggota tim PkM/pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru; PkM tidak otomatis termasuk rekognisi.	Lokal	2025	https://lppkmk.univpgri-palembang.ac.id/dosen-manajemen-pendidikan-pps-upgrip-ajarkan-penulisan-karya-ilmiah-dengan-topik-mengoptimalkan-peran-guru-melalui-penulisan-karya-ilmiah-bagi-guru-smkn-8-palembang/	Perlu klarifikasi sesuai definisi instrumen
Dr. Alhadi Yan Putra, S.E., M.M.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Nasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi
Dr. Mahasir, M.Pd.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Nasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi
Dr. Andi Rahman, M.M.	Tercantum sebagai penulis artikel ilmiah; publikasi bukan otomatis rekognis	Nasional (publikasi, bukan bukti rekognisi)	Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2026	https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6470687	Perlu bukti penugasan rekognisi terpisah

	i eksternal.				
Dr. Nuril Furqon, M.Pd.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Nasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi
Dr. Pahlawan, M.A.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Nasional	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi
Dr. Muhammad Fahmi, S.T., M.M.	Belum ditemukan bukti yang dapat dipastikan cocok dengan profil dosen ini; perlu verifikasi nama dan gelar.	Nasional	2025	Perlu CV atau tautan resmi untuk membedakan identitas.	Perlu klarifikasi
Dr. Heri Setyo Nugroho, M.AP.	Laman dosen UPGRIP menampilkan variasi nama “Hery	Nasional	PPs UPGRIP; tahun laman tidak dipastikan	https://pps.univpgri-palembang.ac.id/tenaga-pendidik-dosen/	Perlu verifikasi identitas dan surat penugasan

	Setiyo Nugroho"; belum ditemukan bukti rekognisi spesifik.				
Dr. Akbariansyah, S.E., M.M.	Bukti rekognisi individual belum ditemukan pada penelusuran awal.	Lokal	2025	Perlu surat/tautan penugasan eksternal.	Perlu klarifikasi

MATRIKS REKAPITULASI TARGET TINGKAT REKOGNISI

Distribusi yang disampaikan pengelola program studi adalah enam dosen tingkat lokal/wilayah, lima dosen tingkat nasional, dan lima dosen tingkat internasional. Dengan jumlah 16 dosen, distribusi tersebut setara dengan 37,5%, 31,25%, dan 31,25%. Komposisi ini menjadi target pemetaan dan harus diverifikasi terhadap nama serta bukti rekognisi aktual.

Apabila satu dosen memperoleh pengakuan pada beberapa tingkat, program studi perlu menetapkan metode pelaporan: menghitung jumlah dosen unik pada tingkat tertinggi, atau melaporkan jumlah rekognisi per tingkat secara terpisah. Metode yang dipilih harus dijelaskan agar jumlah pada tabel tidak menyesatkan.

Rekap final setidaknya menampilkan jumlah dosen unik yang memiliki rekognisi valid, jumlah kegiatan, jumlah bukti yang tervalidasi, serta persentase terhadap total DTPS. Data perlu dipisahkan antara capaian pada periode pelaporan dan rekognisi historis yang masih relevan.

Verifikator memeriksa kesesuaian identitas dosen, keaslian dokumen, tanggal kegiatan, lembaga pemberi pengakuan, tingkat kegiatan, peran dosen, relevansi bidang, dan keluaran. Pemeriksaan dilakukan terhadap dokumen asli atau salinan digital yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika bukti berupa tautan, verifikator menyimpan salinan atau tangkapan layar bertanggal.

Untuk keynote/invited speaker, verifikator memastikan undangan menyebutkan peran sebagai pembicara undangan dan agenda resmi menunjukkan posisi tersebut. Untuk editor atau reviewer, verifikator memastikan surat penunjukan, masa tugas, nama jurnal, serta status jurnal pada periode terkait. Untuk staf ahli/narasumber, verifikator memeriksa surat tugas atau undangan dari lembaga.

Untuk visiting lecturer/scholar, verifikator memeriksa institusi penerima, status institusi, program akademik, dan bukti pelaksanaan. Untuk penghargaan, verifikator memeriksa keputusan, kategori, tingkat, penyelnggara, dan dasar penilaian. Semua hasil dicatat pada lembar kendali.

Analisis kesenjangan dilakukan dengan membandingkan kondisi bukti aktual terhadap indikator yang ditetapkan. Kesenjangan dapat berupa belum adanya bukti formal, tingkat rekognisi belum jelas, relevansi bidang kurang kuat, dampak belum terukur, atau distribusi rekognisi belum merata. Setiap kesenjangan perlu dikaitkan dengan penyebab dan rencana tindak lanjut.

Prioritas perbaikan ditentukan berdasarkan urgensi akreditasi, potensi dampak, kesiapan dosen, dan sumber daya. Kesenjangan bukti formal perlu diselesaikan segera karena berhubungan langsung dengan validitas klaim. Kesenjangan jejaring dan kompetensi dapat ditangani melalui rencana pengembangan jangka menengah.

Program studi sebaiknya menghindari strategi yang hanya mengejar jumlah. Lebih baik memiliki rekognisi yang kredibel, relevan, dan berdampak daripada banyak aktivitas yang tidak memenuhi kriteria. Pendekatan mutu ini akan menjaga reputasi dosen dan universitas.

Ketua Program Studi bertanggung jawab mengoordinasikan pemutakhiran data, menetapkan target, dan memastikan tindak lanjut. Sekretariat program studi mengelola dokumen dan basis data. Gugus Penjaminan Mutu melakukan verifikasi dan audit. Dosen menyampaikan bukti yang benar dan melaporkan dampak kegiatan. Pimpinan Program Pascasarjana menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya.

Setiap semester, program studi menyelenggarakan rapat evaluasi rekognisi. Agenda rapat meliputi capaian, bukti yang belum lengkap, peluang baru, kendala, dampak, dan kebutuhan dukungan. Hasil rapat dituangkan dalam notulen serta rencana aksi dengan PIC dan tenggat waktu.

Pada akhir tahun, program studi menyusun laporan perkembangan yang membandingkan target dan realisasi, menjelaskan faktor keberhasilan atau kendala, serta menetapkan perbaikan. Proses ini mengintegrasikan rekognisi dengan siklus PPEPP penjaminan mutu internal.

Laporan ini merupakan dokumen kerja akademik yang disusun berdasarkan data JFA dan Inpassing serta distribusi target rekognisi yang disampaikan pengelola program studi. Laporan belum menggantikan bukti individual berupa surat penugasan, undangan, sertifikat, keputusan, laman resmi, dan dokumen dampak. Bagian yang memerlukan pengisian ditandai secara eksplisit agar tidak menimbulkan klaim yang tidak dapat dibuktikan.

Sebelum digunakan sebagai dokumen final akreditasi, program studi perlu melengkapi matriks untuk setiap dosen, memeriksa kembali nama dan gelar, mengonfirmasi periode pelaporan, memverifikasi status jurnal/institusi, serta mengesahkan hasil pemeriksaan. Pernyataan capaian hanya boleh dimuat setelah bukti dinyatakan valid.

Dokumen final ditandatangani oleh Ketua Program Studi dan Direktur Program Pascasarjana sesuai tata naskah dinas universitas. Lampiran bukti disusun berdasarkan urutan matriks dan diberi indeks agar mudah ditelusuri oleh asesor.

Ketua Program Studi Manasjemen Pendidikan
PPs Universitas PGRI Palembang



Dr. Riswan Aradea, M.M.